

## EVALUASI PERAN RUANG PUBLIK DI TENGAH DINAMIKA URBANISASI

### Studi Kasus: RTHP Kricak Yogyakarta

Muh Bintang irawan<sup>1</sup>, Stefy Prasasti Anggraini<sup>2</sup>, dan Nurkhalyzha Muthmainnah Mumtaz<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

<sup>1</sup>surel : 22512088@students.uui.ac.id

**ABSTRAK;** *Urbanisasi yang pesat telah memengaruhi peran ruang publik dalam kehidupan masyarakat perkotaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran ruang publik di tengah dinamika urbanisasi, dengan fokus pada fungsi sosial, ekologis, dan inklusifitas. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk kebijakan pemerintah, studi kasus, dan literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang publik memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat urban melalui peningkatan interaksi sosial, penyediaan ruang hijau untuk mitigasi perubahan iklim, dan menciptakan peluang ekonomi bagi usaha kecil serta mendukung kegiatan komunitas. Ruang publik juga berperan sebagai sarana edukasi, rekreasi, dan penguatan identitas budaya lokal di tengah arus modernisasi yang cepat. Namun, urbanisasi yang tidak terkendali menimbulkan berbagai tantangan, seperti degradasi lingkungan, konflik penggunaan lahan, ketimpangan akses terhadap ruang publik, serta berkurangnya ruang terbuka hijau di perkotaan. Selain itu, tekanan pembangunan infrastruktur sering kali mengabaikan pentingnya ruang publik sebagai elemen vital kota. Untuk mengoptimalkan peran ruang publik, diperlukan perencanaan yang berkelanjutan dan inklusif yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk perbaikan kebijakan tata kota yang lebih adaptif terhadap dinamika urbanisasi di masa depan.*

**Kata kunci:** aksesibilitas, interaksi sosial, kualitas hidup, ruang publik, urbanisasi

### PENDAHULUAN

Fenomena umum yang sering terjadi di kota-kota besar di Indonesia adalah tingginya laju pertumbuhan penduduk, yang dipengaruhi oleh dua faktor utama: pertumbuhan penduduk alami dan meningkatnya arus urbanisasi akibat tingginya angka migrasi. Indonesia kini telah memasuki era urbanisasi, yang ditandai dengan semakin banyaknya penduduk yang bermukim di kawasan perkotaan (Shinta, 2024). Urbanisasi ini sering kali didorong oleh ketimpangan pembangunan dan fasilitas antara wilayah pedesaan dan perkotaan, menjadikan daerah perkotaan sebagai daya tarik utama bagi masyarakat untuk mencari peluang kerja. Urbanisasi di Indonesia juga telah mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020, sekitar 56,7% penduduk Indonesia tinggal di wilayah perkotaan, dan angka ini diproyeksikan meningkat menjadi 66,6% pada tahun 2035. Peningkatan ini menunjukkan pertumbuhan pesat kota-kota besar, yang berpotensi membentuk kawasan metropolitan. Namun, urbanisasi yang tidak terkendali dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti kemacetan, munculnya permukiman kumuh, peningkatan kriminalitas, dan polusi. Selain itu, daerah asal migran mungkin mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi karena kehilangan penduduk usia produktif. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi pembangunan yang seimbang antara kota besar, kota menengah, dan kota kecil. Pengembangan kota menengah dapat menjadi solusi untuk mengurangi tekanan pada kota besar dan mendorong pemerataan pembangunan di berbagai wilayah Indonesia (Mardiansjah, F. H., & Rahayu, P., 2019). Seiring dengan meningkatnya laju urbanisasi di kota-kota besar, banyak kota yang menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan dan menyediakan ruang publik yang cukup dan layak (Tahir & Susanti, 2020).

Sehingga, penggunaan ruang publik banyak mengalami perubahan signifikan. Transformasi besar di kota-kota yang terjadi selama revolusi industri dan perkembangan teknologi telah mengubah cara masyarakat mengakses serta berpartisipasi dalam domain publik. Ada tiga alasan utama mengapa orang memanfaatkan ruang publik, yaitu: aktivitas yang bersifat kebutuhan, aktivitas opsional, dan aktivitas sosial. Saat ini, penggunaan ruang publik di perkotaan semakin berkembang. Ruang publik tidak hanya berfungsi sebagai tempat interaksi antar individu, tetapi juga menjadi ruang bagi komunitas untuk berkumpul, berkreasi, dan berkolaborasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup, termasuk secara ekonomi. Secara fisik, ruang publik di kawasan permukiman kota merupakan area bersama yang digunakan masyarakat untuk berinteraksi secara sosial dan ekonomi, sehingga mencerminkan perilaku pengguna terhadap ruang tersebut (Sushanti et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran ruang publik di tengah dinamika urbanisasi dari aspek sosial, ekologis, ekonomi, dan aksesibilitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengelolaan ruang publik yang lebih baik dan berkelanjutan, sehingga dapat menjawab kebutuhan masyarakat perkotaan di masa depan.

#### **RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana ruang publik berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lingkungan di wilayah urban?
2. Bagaimana tingkat aksesibilitas dan inklusivitas ruang publik bagi berbagai kelompok masyarakat, termasuk kelompok rentan (anak-anak, lansia, dan penyandang disabilitas)?

#### **TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor kontribusi ruang publik terhadap peningkatan kualitas lingkungan di wilayah urban.
2. Menganalisis faktor-faktor aksesibilitas ruang publik bagi beberapa kelompok.

#### **KAJIAN PUSTAKA**

##### **• Ruang Publik dan Interaksi Sosial**

Ruang publik, atau yang sering kali diketahui oleh khalayak umum dengan sebutan *public space* merupakan sebuah kawasan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dan memiliki ikatan jalinan yang sangat erat dengan masyarakat kota dan sekitarnya, karena dapat terjangkau oleh khalayak umum serta merupakan suatu kawasan dengan beragam kegiatan, seperti rekreasi atau hiburan, perdagangan, budaya, sosial, pemerintahan dan sebagainya. Ruang publik atau *public space* tentunya memiliki arti maupun makna penting untuk wilayah atau kawasan perkotaan dan sekitarnya, karena dapat menyelaraskan pola kehidupan suatu masyarakat. Sehingga dengan adanya suatu ruang publik di suatu kota, dapat membantu memberikan suasana yang berbeda dengan menyediakan tempat atau kawasan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat kota dan sekitarnya untuk melakukan beberapa kegiatan dengan nyaman (Siregar, J., 2020). Sebagai bagian dari fungsinya, ruang publik menjadi wadah penting untuk interaksi sosial, yakni dalam proses hubungan timbal balik yang saling memengaruhi antara individu atau kelompok. Interaksi sosial terjadi melalui aksi dan reaksi, yang dapat berlangsung antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau bahkan antara kelompok yang berbeda. Proses ini memerlukan kontak sosial dan komunikasi sosial. Kontak sosial dapat terjadi secara langsung, seperti saat dua orang berbincang tatap muka, atau secara tidak langsung, misalnya melalui pesan yang disampaikan oleh pihak ketiga. Dalam konteks ruang publik ini, interaksi sosial ini tidak hanya mencerminkan dinamika hubungan antar pengguna ruang, tetapi juga menunjukkan bagaimana ruang

tersebut mendukung komunikasi dan kohesi sosial di tengah masyarakat (Mulyadi & Liauw, 2020).

• **Peran Ruang Publik dalam Interaksi Sosial dan Kesejahteraan**

Ruang publik, atau yang lebih dikenal sebagai *public space*, merupakan area yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi berbagai kebutuhan mereka. Ruang ini memiliki keterkaitan yang erat dengan kehidupan masyarakat kota dan sekitarnya, karena mudah diakses oleh semua kalangan serta mendukung berbagai aktivitas, seperti rekreasi, hiburan, perdagangan, budaya, interaksi sosial, hingga pemerintahan. Keberadaan ruang publik memegang peranan penting dalam lingkungan perkotaan, karena dapat membantu menyeimbangkan pola kehidupan masyarakat. Dengan adanya ruang publik, kota dapat menyediakan tempat yang nyaman bagi warga untuk beraktivitas, sehingga menciptakan suasana yang lebih dinamis dan mendukung berbagai interaksi sosial (Rahmawati, A. A. N., & Sudibyo, D. P., 2024).

• **Faktor Urbanisasi**

Faktor utama yang mempengaruhi tingginya tingkat urbanisasi di kota adalah faktor ekonomi. Dalam hal ini, masyarakat desa melakukan urbanisasi dengan tujuan mencari pekerjaan di kota agar memperoleh penghasilan yang lebih tinggi. Perbedaan tingkat pendapatan antara desa dan kota menjadi pendorong utama meningkatnya arus urbanisasi. Selain itu, ketersediaan lapangan pekerjaan yang lebih banyak di perkotaan juga menjadi alasan masyarakat desa memilih untuk pindah, dengan harapan mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dan pendapatan yang lebih besar. Urbanisasi juga berdampak pada wilayah perkotaan, salah satunya adalah berkurangnya lahan permukiman akibat semakin banyaknya penduduk yang berpindah dari desa ke kota (Putri, S. A., & Nugroho, T. 2022).

**METODE PENELITIAN**

Studi kasus ini berlokasi di RTHP Kricak , Kricak, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini berkaitan dengan peran ruang publik di tengah dinamika urbanisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana ruang publik mampu berfungsi sebagai ruang interaksi sosial, mitigasi dampak ekologis, dan katalis ekonomi di wilayah perkotaan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk kebijakan pemerintah, studi kasus, dan literatur terkait.



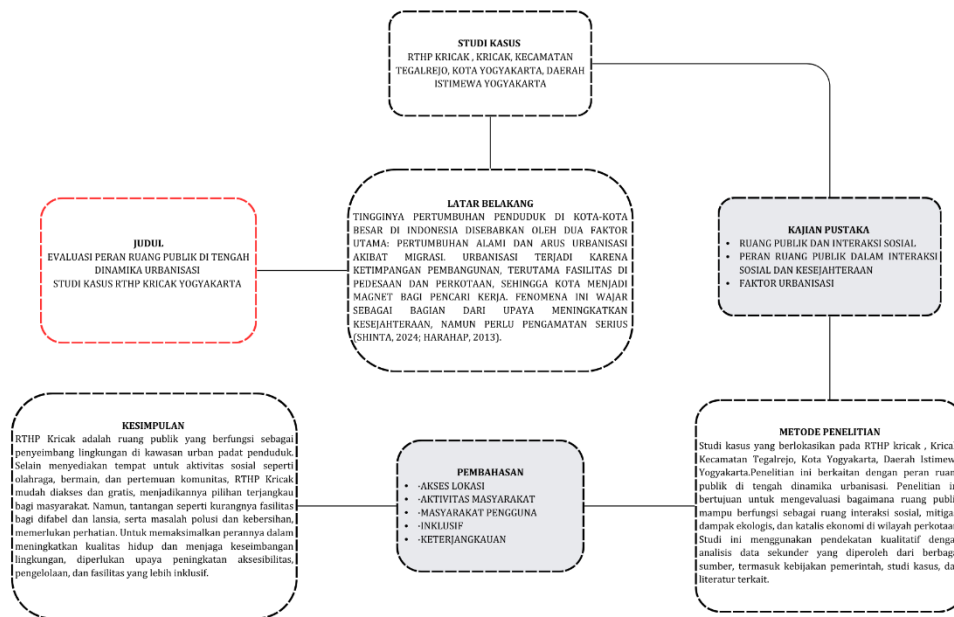
**Gambar 1** lokasi RTHP kricak  
 Sumber : maps.google.com

**Tabel 1** Tabel Indikator Penelitian

No		ASPEK	INDIKATOR	PARAMETER
1	Kontribusi ruang publik terhadap kualitas lingkungan	Kualitas lingkungan fisik	Pengelolaan limbah dan kebersihan	Kebersihan lingkungan
		Kualitas lingkungan sosial	Tingkat interkasi sosial di ruang publik Tingkat rasa aman	Aktivitas Masyarakat ,keamanan ruang publik

2	Aksesibilitas dan inklusifitas akses ruang publik	Aksesibilitas fisik	Ketersediaan fasilitas yang mendukung kebutuhan kelompok rentan	Area bermain anak ,tempat duduk akses untuk penyandang dan kelompok rentan
		Inklusifitas	Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat	akses bagi kelompok marjinal untuk menggunakan ruang secara setara.
			Keamanan dan Kenyamanan	Kehadiran petugas keamanan atau sistem pengawasan (CCTV).

Sumber: penulis, 2024



Gambar 2 Diagram metode penelitian  
Sumber : penulis, 2024

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### • Akses lokasi

Lokasi RTHP Kricak dapat dengan mudah diakses melalui berbagai transportasi, baik itu kendaraan umum, bus Trans Jogja, maupun kendaraan pribadi seperti sepeda motor dan mobil. Alternatif transportasi tradisional seperti becak juga masih digunakan oleh masyarakat lokal untuk mencapai lokasi ini. Namun, jalan masuk menuju RTHP Kricak relatif sempit, mengingat kawasan ini berada di lingkungan permukiman yang padat. Hal ini dapat menjadi tantangan, terutama bagi kendaraan roda empat yang memerlukan ruang lebih luas. Selain itu, fasilitas pendukung berupa area parkir di sekitar area yang masih terbatas, sehingga pengunjung sering memanfaatkan lahan di lingkungan sekitar untuk parkir, yang kadang kurang terorganisir dengan baik.



**Gambar 3** Plotting Siteplan RTHP

Sumber : penulis, 2024

- **Aktifitas Masyarakat**

RTHP Kricak menjadi tempat yang aktif digunakan oleh masyarakat untuk berbagai kegiatan sehari-hari. Aktivitas yang sering dilakukan meliputi rekreasi ringan, seperti duduk santai menikmati suasana, berolahraga ringan, hingga berkumpul bersama teman atau keluarga. Ruang ini juga berfungsi sebagai pusat aktivitas sosial, di mana warga sering mengadakan arisan, pertemuan RT, atau acara komunitas lainnya. Selain itu, anak-anak memanfaatkan area ini sebagai tempat bermain, menjadikannya ruang yang aman dan menyenangkan bagi mereka. Pada momen tertentu, RTHP Kricak juga digunakan untuk acara budaya atau kegiatan seni lokal, tidak hanya memperkuat identitas budaya masyarakat setempat, tetapi juga memberikan hiburan dan edukasi bagi pengunjung.



**Gambar 4** Aktifitas Masyarakat

Sumber : maps.com google,2024

- **Masyarakat pengguna**

RTHP Kricak terutama digunakan oleh Masyarakat lokal, yang mayoritas merupakan penduduk sekitar Kricak dari kalangan menengah ke bawah. Kelompok pengguna utama terdiri dari anak-anak dan remaja yang sering memanfaatkan ruang ini sebagai tempat bermain dan berkumpul. Selain itu, lansia juga menjadi pengguna aktif, menggunakan area ini untuk olahraga ringan seperti jalan santai atau sekadar bersosialisasi dengan teman sebaya. Meskipun didominasi oleh warga lokal, sesekali pengunjung dari luar kawasan datang untuk menikmati suasana ruang terbuka hijau yang ditawarkan oleh RTHP Kricak, terutama karena lokasinya yang mudah diakses serta suasananya yang asri di tengah lingkungan urban.

- **Kualitas lingkungan**

memiliki kualitas lingkungan yang cukup mendukung kenyamanan pengunjung. Vegetasi di area ini terdiri dari tanaman hijau yang memberikan naungan serta menciptakan suasana

sejuk, meskipun jenisnya masih terbatas. Keberadaan pohon-pohon ini menjadi elemen penting dalam mengurangi dampak panas di lingkungan urban. Dari segi kebersihan, kondisi area relatif terjaga berkat kesadaran masyarakat sekitar, namun tantangan tetap ada, terutama terkait sampah yang kadang ditinggalkan oleh pengunjung. Selain itu, lokasi RTHP Kricak yang berada di kawasan urban padat membuat kualitas udara sedikit terpengaruh oleh aktivitas kendaraan bermotor di sekitarnya, Meskipun demikian, kehadiran ruang hijau ini membantu mengurangi dampak negatif polusi dalam skala lokal.



**Gambar 5** Perkembangan lingkungan RTHP kricak

Sumber : penulis,2024

- **Aksesibilitas**

Aksesibilitas pada RTHP Kricak masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Terkait fasilitas untuk difabel yang belum sepenuhnya memadai, meskipun beberapa area telah dilengkapi dengan jalur landai, memberikan sedikit kemudahan bagi pengguna dengan kebutuhan khusus. Dari segi transportasi umum, lokasi ini cukup mudah dijangkau dari jalan utama, tetapi pengunjung yang menggunakan bus atau transportasi umum lainnya sering kali harus berjalan kaki cukup jauh dari halte terdekat. Jalur pejalan kaki tersedia, namun lebarnya yang terbatas membuatnya kurang nyaman, terutama saat pengunjung ramai. Selain itu, fasilitas parkir sepeda masih minim, sehingga pengguna sepeda mungkin kesulitan untuk memarkir kendaraan mereka dengan aman dan nyaman.



**Gambar 6** Aksesibilitas

Sumber : maps.google.com,2024

- **Inklusifitas**

RTHP Kricak merupakan ruang publik yang inklusif dan terbuka untuk masyarakat dari berbagai kelompok umur dan latar belakang. Tempat ini menyediakan ruang yang

memungkinkan berbagai aktivitas, mulai dari tempat bermain bagi anak-anak hingga sosialisasi antar komunitas, menciptakan rasa kepemilikan bersama di antara pengguna. Beragam kegiatan, seperti acara komunitas, olahraga, dan kegiatan budaya, sering diadakan, memperkuat interaksi sosial antarwarga. Namun, meskipun sudah cukup inklusif, RTHP Kricak masih memiliki hambatan dalam memenuhi kebutuhan kelompok tertentu, seperti difabel dan lansia, karena kurangnya fasilitas khusus yang mendukung kenyamanan mereka. Hal ini menjadi catatan penting untuk peningkatan aksesibilitas dan inklusivitas di masa depan.

- **Keterjangkauan**

Lokasi RTHP Kricak yang merupakan ruang publik yang sangat terjangkau bagi masyarakat, karena tidak memungut biaya masuk. Lokasinya yang strategis dan dekat dengan permukiman warga di sekitar Kecamatan Tegalrejo menjadikannya mudah diakses oleh penduduk setempat, sehingga menjadi tempat favorit untuk rekreasi sehari-hari. Namun, fasilitas pendukungnya belum sepenuhnya memadai Area parkir yang terbatas sering menjadi kendala bagi pengunjung dengan kendaraan pribadi, sementara fasilitas sanitasi juga masih minim, yang dapat memengaruhi kenyamanan pengguna dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan fasilitas agar ruang publik ini dapat memberikan pelayanan yang lebih optimal.



**Gambar 7** Plotting Siteplan RTHP

Sumber : penulis,2024

## **KESIMPULAN**

RTHP Kricak merupakan salah satu ruang publik yang berfungsi sebagai penyeimbang lingkungan di tengah kawasan urban padat penduduk. Ruang ini memiliki peran penting dalam menyediakan tempat untuk berbagai aktivitas sosial, seperti pertemuan komunitas, olahraga ringan, dan bermain anak-anak. Dengan akses yang mudah dijangkau dan tidak memungut biaya, RTHP Kricak menjadi ruang yang terjangkau bagi masyarakat lokal. Namun, tantangan dalam hal inklusivitas, seperti minimnya fasilitas bagi difabel dan lansia, serta kualitas lingkungan yang terpengaruh oleh polusi udara dan pengelolaan kebersihan yang belum optimal, masih perlu mendapatkan perhatian. Sebagai ruang publik, RTHP Kricak berkontribusi dalam membangun interaksi sosial, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan menjaga keseimbangan lingkungan di tengah dinamika urbanisasi. Namun, untuk memaksimalkan perannya, diperlukan upaya peningkatan aksesibilitas, pengelolaan lingkungan, serta fasilitas yang lebih inklusif agar dapat melayani kebutuhan seluruh lapisan masyarakat secara merata. Berdasarkan batas penelitian ini, sebagai penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya lebih fokus pada aspek aksesibilitas dan persepsi pengguna terhadap ruang publik, seperti RTHP Kricak. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana kebutuhan dan pengalaman pengguna dari berbagai kelompok masyarakat, termasuk difabel, lansia, anak-anak, dan kelompok rentan lainnya, dalam memanfaatkan ruang publik ini. Selain itu, studi berikutnya juga dapat menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi inklusivitas, seperti desain infrastruktur,

ketersediaan fasilitas pendukung, serta pengelolaan kebersihan dan lingkungan. Pendekatan berbasis persepsi pengguna dapat memberikan wawasan baru yang lebih komprehensif untuk memahami tingkat kenyamanan, keamanan, dan kemudahan akses di ruang publik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan penting bagi pengelola dan perencana ruang publik dalam meningkatkan kualitas fasilitas, merancang ruang yang lebih inklusif, dan memastikan manfaat ruang publik dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Artikel Jurnal**

- Andini, F. E. (2016). Evaluasi Fungsi Ekologis Ruang Terbuka Hijau (RTH) Perkotaan sebagai Areal Resapan di Kota Pontianak (Studi Kasus: Taman Alun Kapuas). *Jurnal Mahasiswa Teknik Lingkungan Untan*, 1(1).
- Ahmad, R., & Setiawan, B. (2023). Analisis Faktor Pendorong Terjadinya Urbanisasi di Wilayah Perkotaan (Studi Kasus Wilayah Kota Makassar). *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 10(2), 45-60. Retrieved from [journal.unm.ac.id](http://journal.unm.ac.id)
- Adiprasetyo, J., & Saputra, S. J. (2018). Taman Sempur dan Ruang Publik: Analisis Geo-Semiotik dan Etnografi. *Jurnal Komunikasi*, 13(1), 17-40. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol13.iss1.art2>
- Amaliyah, R. (2018). "Ruang Publik dan Kota Berkelanjutan: Strategi Pemerintah Kota Surabaya dalam Mewujudkan Ruang Publik yang Berkelanjutan." *Jurnal Sosiologi*, 12(1), 45-60
- Carmona, M., Heath, T., Oc, T., & Tiesdell, S. (2010). *Public Places, Urban Spaces: The Dimensions of Urban Design*. Routledge.
- Hantono, D., & Aziza, N. (2020). Peran Ruang Publik pada Kantor Rukun Warga Terhadap Aktivitas Masyarakat di Kelurahan Kebon Pala Jakarta Timur. *ALUR: Jurnal Arsitektur*, 3(2), 44-52. <https://doi.org/10.54367/alur.v3i2.899>
- Husein, M. A., & Satiawan, P. R. (2021). Konfigurasi Spasial Ruang Publik Tugu Pahlawan Kota Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*, 10(2), 2337-3520. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v10i2.65237>.
- Iqbal, M. N. M., Pradana, A. H., & Harshinta, K. A. L. (2022). Fleksibilitas Desain Arsitektur Ruang Publik Skala RW. *Vitruvian: Jurnal Arsitektur, Bangunan, dan Lingkungan*, 11(2), 167-180
- Mulyadi, Y. Y., & Liauw, F. (2020). WADAH INTERAKSI SOSIAL. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.24912/stupa.v2i1.6776>
- Monoarfa, R. V., Moniaga, I., & Tarore, R. C. (2017). Evaluasi Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau dalam Mewujudkan Kota Hijau (P2KH). *SPASIAL*, 4(1).
- Mardiansjah, F. H., & Rahayu, P. (2019). Urbanisasi dan Pertumbuhan Kota-Kota di Indonesia: Suatu Perbandingan Antar-Wilayah Makro Indonesia. *Jurnal Perencanaan Kota*, 7(1), 91-110.
- Puspitasari, D. A. (2017). Evaluasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota dan Jalur Hijau. *Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Putri, S. A., & Nugroho, T. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Urbanisasi terhadap Ketersediaan Lahan Permukiman Perumahan di Kota Surabaya. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(1), 75-90. Retrieved from [jurnal.lemhannas.go.id](http://jurnal.lemhannas.go.id)

- Pemerintah Kota Yogyakarta. (2024). Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP) - Kelurahan Kricak. Diakses dari <https://kricakkel.jogjakota.go.id/profil/rthp>
- Rahmawati, A. A. N., & Sudiby, D. P. (2024). Analisis Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Publik di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 4(2). <https://doi.org/10.20961/wp.v4i2.94916>
- Shinta. (2024). PENGARUH URBANISASI TERHADAP PERUBAHAN KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI DI INDONESIA.
- Sushanti, I. R., Yuniati, S. R., & Angelia, T. (2021). Eksistensi ruang publik menghadapi transformasi penggunaan ruang di permukiman kota. *Region : Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 16(2), 186. <https://doi.org/10.20961/region.v16i2.47859>
- Suria, R. N. (2022). Optimalisasi Peranan Ruang Terbuka Hijau Sebagai Ruang Publik di Alun-Alun Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 1(1), 53-63. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v1i1.162>
- Siregar, J. (2020). "Pengaruh Ruang Publik terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Perkotaan." *Jurnal Perencanaan Kota*, 15(2), 45-60.
- Tahir, A., & Susanti, R. (2020). Pengaruh urbanisasi terhadap ruang publik: Tantangan dan peran kebijakan pemerintah dalam melindungi ruang terbuka hijau di kota-kota besar. *Jurnal Tata Kota dan Lingkungan*, 12(3), 210-223.
- Widiananda, A. B. (2018). Peranan dan Pemanfaatan Ruang Publik pada Permukiman Kampung Vertikal Rusun Pekunden Kota Semarang. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 14(1). <https://doi.org/10.14710/jis.v14i1.17996>

#### **Situs Web**

- Jl. Jatimulyo Baru, Kricak, Kec. Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55242 <https://Maps.google.com,2018>
- Jl. Jatimulyo Baru, Kricak, Kec. Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55242 <https://Maps.google.com,2022>
- Jl. Jatimulyo Baru, Kricak, Kec. Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55242 <https://Maps.google.com,2024>